

Penerapan Teknologi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Proses Orientasi Pasien Baru di Rumah Sakit Swasta di Kediri

Implementation of New Patient Orientation using Audiovisual Media at Private Hospital in Kediri

Giovanni Iga Firmanda^{1*}, Aries Wahyuningsih²

¹Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Baptis Kediri

Submitted: 22 Agustus 2024

Revised: 02 Oktober 2024

Accepted: 19 November 2024

ABSTRACT

Introduction: New patient orientation is an important step in ensuring that patients understand hospital services, rights, and procedures. Effective orientation can increase patient satisfaction, reduce anxiety, and speed up the process of patient adaptation in the hospital environment, but it has not been implemented optimally in several hospitals in Indonesia. During patient orientation, conventional media, such as leaflets, is often considered less effective in conveying complex information thus audiovisual media may bring more effective result.

Objective: To evaluate the effectiveness of audiovisual media technology in improving the understanding of new patients at the one of Private Hospital in Kediri during the orientation process.

Method: This was quantitative research with a one-group approach pre-experiment pre and post-design. A total of 30 new patients randomly selected (proportionate stratified random sampling). Data was collected through a questionnaire created by the researcher himself which referred to aspects of communication and patient safety to measure patient understanding before and after orientation. Instrument validity test result was 0,85-0,93 and reliability was 0,62-0,76. Respondents were given an orientation using an audiovisual media lasting 5-10 minutes. Statistical test analysis used paired t-test to compare comprehension scores before and after intervention.

Results: There was knowledge improvement from 48,33 to 79,33 in hospital orientation among respondents. Significant improvement in respondents' comprehension scores after orientation using audiovisual media had p-value = 0,000 (p<0,05).

Conclusion: The use of audiovisual media is more effective in increasing patient understanding during the orientation process at the hospital. This technology can replace or complement conventional on boarding methods to improve the quality of service to new patients.

Keywords: Audiovisual media; new patient orientation; nurses.

INTISARI

Latar belakang: Orientasi pasien baru merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pasien memahami layanan, hak, dan prosedur di rumah sakit. Orientasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi kecemasan, dan mempercepat proses adaptasi pasien di lingkungan rumah sakit. Namun, hal ini belum terlaksana secara optimal di beberapa rumah sakit di Indonesia. Saat melakukan orientasi pasien, penggunaan media konvensional, seperti *leaflet*, sering kali dianggap kurang efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks. Oleh karena itu media audiovisual diharapkan memberikan hasil yang lebih baik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknologi media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman pasien baru di salah satu rumah sakit swasta di Kediri selama proses orientasi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pre-experiment pre and post design*. Responden sebanyak 30 pasien baru yang dipilih secara acak (*proportionate stratified random sampling*). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, yang mengacu pada aspek komunikasi dan keselamatan pasien untuk mengukur pemahaman pasien sebelum dan sesudah orientasi. Hasil uji validitas instrumen (0,85-0,93) dan reliabilitas (0,62-0,76).

Pasien diberi orientasi menggunakan media audiovisual berdurasi 5-10 menit. Analisis uji statistik menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan skor pemahaman sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai rumah sakit selama orientasi, dari 48,33 menjadi 79,33 dalam kategori baik. Terdapat peningkatan signifikan pada skor pemahaman pasien setelah orientasi menggunakan media audiovisual dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).

Simpulan: Penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien selama proses orientasi di rumah sakit. Teknologi ini dapat menggantikan atau melengkapi metode orientasi konvensional, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien baru.

Kata kunci: Media audiovisual; orientasi pasien baru; perawat.

PENDAHULUAN

Pasien yang baru dirawat di rumah sakit sering kali menghadapi beberapa situasi yang belum diketahui dan dihadapi sebelumnya. Situasi-situasi ini dapat memicu stres selama proses pengobatan.^{1,2} Berdasarkan survei Agency for Health Research and Quality (AHRQ) dari 100 pasien baru, sebanyak 75% pasien baru melaporkan mengalami stres akut dalam 24-48 jam pertama rawat inap, terutama karena kurangnya orientasi yang tepat.³ Oleh karena itu, orientasi pasien baru menjadi tahap yang penting karena bertujuan memberi informasi yang jelas dan komprehensif.⁴ Informasi yang disampaikan mencakup fasilitas yang tersedia, prosedur yang harus diikuti, dan layanan yang disediakan oleh rumah sakit.

Di rumah sakit swasta, dengan lingkungan yang lebih kompetitif dan sering kali standar pelayanan yang lebih tinggi, orientasi pasien baru menjadi sangat krusial untuk memastikan adaptasi yang cepat dan mengurangi kecemasan pasien.¹ Rumah sakit swasta cenderung menawarkan lebih banyak fasilitas dan prosedur yang mungkin berbeda dari ekspektasi pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu RS swasta di Kediri, saat ini menggunakan media konvensional berupa *leaflet* sebagai media orientasi pasien baru. *Leaflet* merupakan metode yang umum digunakan dalam penyampaian informasi kepada pasien. Namun, studi menunjukkan bahwa media *leaflet* cenderung memiliki kemampuan terbatas dalam menyampaikan informasi secara visual dan interaktif. Hal ini juga dapat membatasi pemahaman pasien, terutama dalam konteks yang lebih kompleks seperti informasi medis dan prosedur rumah sakit.^{5,6} Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan *leaflet* sebagai media orientasi pasien baru, hanya efektif dalam menyampaikan informasi kepada 17 dari 34 (50%) pasien dan keluarga. Keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan penjelasan tambahan dan menjawab pertanyaan pasien juga dinilai kurang optimal. Hasilnya, tingkat kepuasan pasien terhadap proses orientasi ini lebih rendah dibandingkan aspek pelayanan lainnya. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang diberikan dan kebutuhan pemahaman pasien, serta potensi besar untuk meningkatkan pemahaman melalui media lain yang lebih efektif. Ketidakhahaman ini dapat memengaruhi proses perawatan pasien, meningkatkan kecemasan, dan menurunkan kepuasan terhadap layanan kesehatan.⁷

Penggunaan media audiovisual yang lebih interaktif dan menarik, berpotensi untuk menjembatani kesenjangan ini. Penelitian Smith *et al.*,⁸ menunjukkan efektivitas video sebagai media orientasi pasien baru, terhadap penurunan kecemasan dibandingkan media leaflet. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi orientasi pasien baru dengan pendekatan audiovisual menjadi sangat penting, untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya jelas dan komprehensif, tetapi juga dapat mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Orientasi pasien baru menggunakan media audiovisual merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman dan kenyamanan pasien di rumah sakit swasta. Dengan tantangan yang dihadapi oleh pasien terkait informasi medis yang kompleks, penggunaan media audiovisual dapat menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional. Hal ini diharapkan tidak hanya mengurangi kecemasan pasien, tetapi juga meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan.

Penelitian tentang proses orientasi pasien baru di RS di Indonesia masih jarang dilakukan, terlebih jika terkait proses orientasi pasien baru, menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pelayanan kesehatan, memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi jelas, lengkap, komprehensif, dan mudah dipahami, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media audiovisual sebagai alat orientasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Instalasi Rawat Inap di salah satu RS swasta di Kediri. Pengukuran dilakukan dalam 2 waktu, yaitu *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan/ intervensi.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, sebanyak 30 pasien baru dipilih secara acak. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien baru yang memenuhi syarat untuk menerima orientasi, berusia di atas 18 tahun, serta dapat memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup pasien dengan gangguan mental atau kondisi lain, yang menghalangi partisipasi dalam wawancara atau pengisian kuesioner.

Orientasi pasien baru dalam penelitian ini menggunakan metode berbasis video atau media audiovisual (orientasi: tata cara penggunaan bel, tata tertib, fasilitas, hak dan kewajiban pasien, serta jam kunjungan). Proses orientasi diberikan melalui video atau media audiovisual berdurasi 5-10 menit, diikuti dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi sebelum dan setelah orientasi, untuk mengukur pemahaman dan kepuasan pasien.

Instrumen standar orientasi pasien baru dirancang untuk mengevaluasi aspek komunikasi dan keselamatan pasien melalui 10 unit pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun

berdasarkan Teori *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan pada pentingnya komunikasi yang jelas dan keterlibatan pasien dalam proses perawatan. Setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala 1-4, dengan skala 1 berarti "tidak jelas" dan 4 berarti "sangat jelas". Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 20 pasien. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya (0,85-0,93) dan reliabilitasnya (0,62-0,76).

Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk menilai distribusi skor pengetahuan responden. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk mengevaluasi perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah orientasi pasien baru.

Penelitian ini telah mendapatkan izin kelayakan etika dari Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata dengan nomor 06/FKes/TK/VIII/2024. Semua responden yang bersedia terlibat dalam penelitian, diminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum mengisi kuesioner.

HASIL

Tabel 1 menyajikan data yang mencakup jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan usia. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66,7%), memiliki jenjang pendidikan tamat SMP dan diploma (masing-masing 33,4%). Rentang usia responden terbanyak pada 36-45 tahun, yakni 12 orang (40%).

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian di salah satu RS Swasta di Kediri tahun 2024 (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
Jenjang pendidikan		
Tamat SD	5	16,6
Tamat SMP	10	33,4
Tamat SMA	5	16,6
Diploma/ Sarjana	10	33,4
Usia		
25-35 tahun	2	6,6
36-45 tahun	12	40,0
46-55 tahun	11	36,6
>55 tahun	5	16,8

Tabel 2 menggambarkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (orientasi pasien baru menggunakan media audiovisual). Didapatkan data sebelum dilakukan perlakuan, mayoritas pasien memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (75%). Setelah diberikan perlakuan (orientasi pasien baru menggunakan media audiovisual), mayoritas responden (85%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Tabel 2. Persentase pengetahuan pasien di salah satu RS Swasta di Kediri sebelum dan sesudah perlakuan (n=30)

Kategori pengetahuan	Pretest		Posttest	
	(%)	Mean ± SD	(%)	Mean ± SD
Baik (skor 67-100)	-	48,33 ± 4,57	85	79,33 ± 7,22
Cukup (skor 34-66)	75		15	
Kurang (skor 0-33)	25		-	
Total	100		100	

Untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan, maka dilakukan analisis menggunakan *paired t-test* (data terdistribusi normal). Hasil analisis menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Paired sample t-test

Pengukuran	Mean	Std. Deviation	p-value
Pretest	48,33	4,57	0,000*
Posttest	79,33	7,22	

Keterangan: *) signifikan $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Penerapan orientasi pasien baru menggunakan video atau media audiovisual di salah satu RS swasta di Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kenyamanan pasien. Penggunaan media audiovisual dalam proses orientasi, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih jelas dan menarik, dibandingkan dengan metode konvensional seperti leaflet.^{9,10} Media audiovisual mampu menyajikan informasi dengan kombinasi visual dan audio yang dapat menjelaskan prosedur rumah sakit, layanan yang tersedia, serta hak dan kewajiban pasien dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan pasien, dengan tingkat pendidikan yang beragam.

Efektivitas media audiovisual ini juga didukung kemampuan menyampaikan pesan secara konsisten.^{11,12} Setiap pasien menerima informasi yang sama tanpa variasi yang mungkin terjadi dalam penyampaian lisan oleh petugas yang berbeda. Selain itu, pasien dapat menonton video tersebut lebih dari sekali jika diperlukan, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang informasi yang disampaikan. Hal ini sangat membantu, terutama bagi pasien yang mungkin merasa cemas atau bingung, selama proses orientasi awal di rumah sakit. Sejalan dengan penelitian Secco *et al.*,⁹ menunjukkan bahwa orientasi pasien baru menggunakan media audiovisual, terbukti efektif mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasien yang menjalani kateterisasi jantung.

Media audiovisual memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.¹³ Efek suara, musik latar, dan animasi dapat menambah daya tarik presentasi sehingga pasien lebih fokus dan termotivasi untuk memperhatikan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, pasien tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.¹⁴ Peningkatan pemahaman pasien melalui media audiovisual juga berdampak positif terhadap

pengalaman pasien secara keseluruhan.^{15,16} Pasien merasa lebih percaya diri dan tenang karena mereka memahami proses dan prosedur yang akan mereka jalani. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien, tetapi juga dapat mengurangi beban kerja staf rumah sakit karena pasien yang lebih terpapar informasi, cenderung memiliki lebih sedikit pertanyaan dan kekhawatiran.^{12,17} Lebih jauh lagi, penggunaan media audiovisual dalam orientasi pasien, dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit.¹⁸ Dengan adanya video orientasi, staf rumah sakit dapat mengalokasikan waktu dan tenaga mereka untuk tugas-tugas lain yang juga penting sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Video orientasi juga dapat diperbarui dengan mudah, sesuai dengan perubahan kebijakan atau prosedur rumah sakit, untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan selalu terkini dan akurat.

Penggunaan media audiovisual dalam orientasi pasien juga memiliki manfaat lain yang signifikan sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai bahasa, memungkinkan rumah sakit untuk melayani pasien dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa dengan lebih efektif.^{19,20} Hal tersebut sangat penting di era globalisasi saat ini, ketika mobilitas manusia meningkat dan keberagaman pasien menjadi lebih umum. Secara keseluruhan, penerapan orientasi pasien baru menggunakan media audiovisual di RS swasta merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan rumah sakit, serta kepuasan dan kenyamanan pasien. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pengalaman pasien, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional rumah sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Orientasi pasien baru berbasis media audiovisual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Media ini memfasilitasi penyampaian informasi dalam bentuk visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memberikan kemudahan bagi pasien untuk memahami prosedur medis dan layanan yang tersedia. Selain itu, pengembangan konten video harus terus disesuaikan dengan kebutuhan pasien, termasuk penambahan visualisasi yang lebih interaktif dan informatif untuk berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Evaluasi rutin terhadap efektivitas media ini juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap relevan dan mudah dipahami oleh pasien. Rumah sakit juga disarankan untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap media ini, misalnya dengan menempatkan video di ruang tunggu atau memberikan akses melalui platform digital yang dapat diakses oleh pasien di rumah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pasien di Instalasi Rawat Inap yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada salah satu RS swasta di Kediri yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima

kasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Dukungan dan partisipasi dari semua pihak sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rodiyah SP. The Provision of Orientation to The Anxiety Levels of The New Patient at The Ponok (obgyn) General Hospital Jombang. Indonesia Nurs J Educ Clin. 2015; 2(1): 88–91. <http://dx.doi.org/10.24990/injec.v2i1.15>.
2. Tiedman M. Anxiety Responses of Parents during and after The Hospitalization of Their 5 to 11 Years Old Children. J Pediatr Nurs. 1997; 12(2): 110–119. [https://doi.org/10.1016/s0882-5963\(97\)80031-0](https://doi.org/10.1016/s0882-5963(97)80031-0).
3. Zhafrirah NS & Palupi LM. Peran Keluarga sebagai Pengawas Menelan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru. Jurnal Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar. 2019; 11(1): 85–91. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1534>
4. Kusnanto K, Guntarlin S, Arisandi DN. Admission Orientation Menurunkan Stres Pasien Awal Masuk Rumah Sakit. Jurnal Ners. 2017; 2(2): 141–146. <https://doi.org/10.20473/jn.v2i2.4971>.
5. Yanti F, Nuryani DD, Yanti DE. Peningkatan Pengetahuan dengan Menggunakan Media Video dan Booklet pada Klien yang Menjalani Kemoterapi. Jurnal Malahayati. 2022; 16(3): 204–214. https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/7279/pdf_1.
6. Moe-Byrne T, Evans E, Benhebil N, Knapp P. The Effectiveness of Video Animations as Information Tools for Patients and The General Public: A Systematic Review. Front Digit Health. 2022; 4: 1–14. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2022.1010779>.
7. Lotfi M, Zamanzadeh V, Valizadeh L, Khajehgoodari M. Assessment of Nurse-Patient Communication and Patient Satisfaction from Nursing Care. Nurs Open. 2019; 6(3): 1189–1196. <https://doi.org/10.1002/nop2.316>.
8. Toralla O, Lopez Jornet P, Pons-Fuster E. The Effect of an Informative Video upon Anxiety and Stress in Patients Requiring an Oral Biopsy: A Randomized Controlled Study. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2022; 19(2): 783–783. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020783>.
9. Secco AC, Beninca C, Scortegagna SA, Tognon AP, Espindola AV, Mognon J. Intervenção Psicológica Vídeo-Orientativa em Pacientes Submetidos ao Cateterismo Cardíaco. Psico. 2017; 48(3): 205–215. <http://dx.doi.org/10.15448/1980-8623.2017.3.22773>.
10. Catherine H & May M. The Process of Developing Audiovisual Patient Information: Challenges and Opportunities. J Clin Nurs. 2007; 16(11): 2047–2055. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01758.x>.
11. Roymond S. Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. J Keperawatan Silampari. 2019; 3(1): 29–35. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841>.
12. Bohdan B, Paravathaneni M, Hossain S, et al. Effect of Video Education about Potential Treatment-Related Side Effect an Patient's Anxiety, Depression, and Distress Level. Chest J. 2021; 160(4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.chest.2021.07.1269>.
13. Drokow EK, Effah CY, Agboyibor C, Sasu E, Amponsem-Boateng C, Akpabla GS, Ahmed HAW, Sun K. The Impact of Video-Based Educational Interventions on Cervical Cancer, Pap Smear and HPV Vaccines. Front Public Heal. 2021; 7(9): 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.681319>.
14. Shor J, Miyatani Y, Arita E, Chen P, Ito Y, Kayama H, Reiter J, Kobayashi K, Kobayashi T. Reducing Health Anxiety in Patients with Inflammatory Bowel Disease using Video Testimonials: Pilot Assessment of A Video Intervention. JMIR Form Res. 2023; 9(7): 1–9. <https://doi.org/10.2196/39945>.
15. Bozkurt M, Erkoc M, Can O, Danis E, Canat HL. The Effect of An Information Video on Preoperative Anxiety Level before Percutaneous Nephrolithotomy Procedure: A Prospective, Randomized Trial. Can Urol Assoc J. 2023; 17(3): 86–89. <https://doi.org/10.5489/cuaj.8005>.
16. Mahaseth RK, Pun R, Baral P. Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Cervical Cancer Screening among Female Health Professionals of A Tertiary Care Hospital in Kathmandu District. Nepal Med. Coll J. 2023; 25(2): 165–170. <https://doi.org/10.3126/nmcj.v25i2.56079>.
17. Kamat N, Rajan Mallayasamy S, Sharma PSVN, Kamath A, Pai CG. Video Assisted Patient Education Improves Compliance with Follow Up and Depression Scores in Inflammatory Bowel Diseases. Postgrad Med. 2018; 130(3): 335–360. <https://doi.org/10.1080/00325481.2018.1442978>.
18. Rahmawati IN, Monitasari I, Putri DH, Arizda D, Pricila F, Rosydawati F, Sejati BL. The Use of Web-Based Digital Media to Enhance Admission Orientation for Patients in The Hospital. Health. 2023; 11(1): 48–51. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11174>.
19. Seyrafi N, Homayuni A, Hosseini Z, et al. Effectiveness of Educational Intervention on Women's Participation to Cervical Cancer Screening: A Quasi-Experimental Study Based on PEN-3 Model. BMC Cancer. 2022; 22: 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-10331-x>.
20. Tifanne W, Tuti A, Rr utik S H, Sudaryati, Muhammad N. Penggunaan Video Interaktif sebagai Upaya Optimalisasi Edukasi Persiapan Operasi oleh Perawat Setting Rawat Jalan. J. Telenursing. 2023; 5(2): 3323–3330. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7855>.